



**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
PENDIDIKAN KARAKTER BUDAYA PEDULI LINGKUNGAN DI SMA NEGERI  
KOTA TERNATE**

Mohtar Kamisi,<sup>1</sup> Muhammad Arif Wicaksono<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Program Studi PPKn Universitas Khairun

Email: [kamisimohtar@gmail.com](mailto:kamisimohtar@gmail.com)

Diterima : 03-09-2023

Direvisi : 12-10-2023

Dipublikasi : 10-11-2023

**Abstract.** This research is entitled School Principal Management in Implementing Environmentally Caring Cultural Character in State High Schools in Ternate City. This research aims to determine the management of school principals in a culture of environmental care in State Senior High Schools in Ternate City. School principal management has a very important role because every school must be able to instill the character of caring for the environment. The cultivation of character education must also be supported by the entire school community. The party who plays an important role in the environmental care character education program is the school principal. The program that has been decided must be able to be realized through the class teacher and introduced to students. Therefore, there are several indicators that must be achieved by each class in order to instill environmentally caring character education. The application of environmentally caring character values at Ternate City Public High School is carried out by building students' awareness to prevent damage to the natural environment around them, and developing efforts to repair natural damage that has occurred. Caring for the environment is a character that students must have. Environmentally caring character can reflect students' concern and sensitivity to their environment. Every school must be able to instill the character of caring for the environment.

This research method uses descriptive research using a qualitative approach. Qualitative research is descriptive research that analyzes using an inductive approach. This research emphasizes the theoretical basis which serves as the focus of research when in the field. The location of this research will be carried out at Ternate City Public High School. The time for carrying out this research was carried out over six months from March to August 2023. The subjects of this research were the Principal, Deputy Head of Curriculum, Deputy Head of Student Affairs, and Teachers. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of the research show that there is still a culture of caring for the environment in Ternate City State High School, there is a lack of student awareness regarding this, there are still students who throw rubbish carelessly, there are still students who damage the school garden and don't want to take responsibility, there are still students who don't care about the cleanliness of the school toilets. , there was rubbish in the classroom, rubbish was found in the school garden, water taps were still found that were not turned off after using them. This situation is very worrying because there are still many students who are not responsive and sensitive to their surrounding environment.

Thus, the application of environmentally caring character values at Ternate City Public High School is carried out by building students' awareness to prevent damage to the natural environment around them, and developing efforts to repair natural damage that has occurred. Caring for the environment is a character that students must have. Environmentally caring character can reflect students' concern and sensitivity to their environment. Every school must be able to instill the character of caring for the environment.

**Keywords:** Management, Principal, Character, and Environmental Care Culture

**Abstrak.** Penelitian ini berjudul Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Karakter Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri Kota Ternate. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam budaya peduli lingkungan di SMA Negeri Kota Ternate. Manajemen kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting karena Setiap sekolah harus mampu

menanamkan karakter peduli lingkungan. Penanaman pendidikan karakter juga harus didukung oleh seluruh warga sekolah. Pihak yang berperan penting dalam program penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu kepala sekolah. Program yang telah diputuskan harus mampu direalisasikan melalui guru kelas untuk diperkenalkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh setiap kelas dalam rangka penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan. Penerapan nilai-nilai karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Kota Ternate yaitu dilakukan dengan membangun kesadaran siswa untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya. Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menganalisis melalui pendekatan induktif. Pada penelitian ini menonjolkan pada landasan teori yang dimana berfungsi untuk menjadi fokus penelitian ketika di lapangan. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri Kota Ternate. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama enam bulan mulai bulan Maret sampai dengan Agustus 2023. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, dan Guru. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih budaya peduli lingkungan di SMA Negeri Kota Ternate minimnya kesadaran siswa hal demikian masih terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan, masih ada ditemukan siswa yang merusak taman sekolah dan tidak mau bertanggung jawab, masih ada siswa yang tidak peduli dengan kebersihan toilet sekolah, adanya sampah di ruangan kelas, adanya ditemukan sampah di taman sekolah, masih ditemukan kran air yang tidak dimatikan setelah menggunakannya. Keadaan tersebut sangat mengkhawatirkan karena masih banyak siswa yang tidak tanggap dan peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian maka penerapan nilai-nilai karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Kota Ternate yaitu dilakukan dengan membangun kesadaran siswa untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya. Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan.

**Kata Kunci :** Manajemen, Kepala Sekolah, Karakter, dan Budaya Peduli Lingkungan

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai wadah pendidikan formal dan yang menjadi tempat peserta didik beraktifitas lebih lama dari pada lingkungan lainnya, berperan penting dalam membentuk sikap, karakter, dan perilaku peserta didik. Peduli terhadap lingkungan adalah salah satu nilai karakter yang diharapkan terbentuk pada diri siswa dalam proses pendidikan. Hal ini mulai diterapkan pada kurikulum sekolah tingkat dasar dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup mengembangkan keterampilan, sikap serta motivasi manusia untuk mengerti serta menghargai saling hubungan antar sesamanya dan dengan lingkungan hidupnya.

Pendidikan memiliki tujuan yang dapat dicapai melalui proses pendidikan. Proses pendidikan tentunya tidak terlepas dari lingkungan pendidikan. Proses pendidikan dengan lingkungan memiliki hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Lingkungan pendidikan itu sendiri memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Hubungan pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup dalam ilmu ekologi dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya. Pendidikan memiliki tujuan yang mulia bagi kehidupan dan lingkungan manusia, tetapi sekarang semakin banyak kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitar manusia.

Kepedulian manusia terhadap lingkungan merupakan faktor utama untuk menjaga serta

<sup>1</sup> Hasil



melestarikan apa yang alam miliki. Manusia sebagai pihak yang memanfaatkan alam sekitar, harus menanamkan kepedulian terhadap alam yang sudah membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Peran lingkungan terhadap kelangsungan hidup manusia begitu penting, sehingga pola pikir setiap individu tentang lingkungan harus diluruskan agar mampu menjadi manusia yang berkarakter peduli lingkungan (Fattah,2016:11).

Permasalahan lingkungan yang terjadi tidak terlepas dari perilaku manusia. Manusia cenderung mengeksploitasi lingkungan untuk kepentingannya tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Memudarnya kepedulian terhadap lingkungan pada akhirnya menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan yang berakibat pada kehidupan manusia. Hal itu dapat kita lihat melalui kebiasaan-kebiasaan orang-orang di sekitar kita. Salah satu contohnya yaitu sulitnya menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, meskipun sudah disediakan tempat sampah.

Perencanaan pendidikan sangat dibutuhkan dalam pengambilan kebijakan baik pada tingkat nasional maupun regional, selain itu juga dibutuhkan dalam pengambilan kebijakan di tingkat institusi sekolah, karena sekolah dijadikan sebagai tempat untuk mempersiapkan generasi muda dalam menjalani masa depan. Perencanaan pendidikan mempunyai lima fungsi dalam pengembangan pendidikan, yaitu memperkirakan masa depan, memiliki kesempatan yang terbaik diantara yang baik, sekolah mampu menyusun skala prioritas kebutuhan yang diperlukan dan sebagai alat ukur kinerja sekolah (Anoraga, 2012:7). Perencanaan pendidikan sangat berperan penting dalam pengembangan sekolah, sehingga potensi berkembangnya suatu sekolah juga dipengaruhi oleh hal-hal apa saja yang sudah direncanakan dalam pendidikan. Titik strategis perencanaan pendidikan skala makro didorong oleh desentralisasi pendidikan yang memberikan keleluasan dan tanggung jawab terhadap sekolah untuk melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan sekolah atau pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah dan semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, serta akan membentuk sikap dan perilaku yang semakin positif terhadap lingkungan.

Namun pada hakikatnya, program lingkungan hidup selalu diterapkan setiap hari yaitu dengan adanya program yang mewajibkan kepada seluruh guru yang bertugas mengajar di jam pertama. Tugas tersebut yaitu sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran, setiap guru terlebih dahulu harus memperhatikan kondisi kebersihan kelas dan lingkungannya. Tujuannya yaitu untuk memberikan pendidikan kepada siswa dan menanamkan kesadaran bahwa lingkungan harus selalu dijaga dan dibersihkan. Sekolah yang peduli terhadap lingkungan tidak sekedar keadaan sekolah yang bersih, namun *stakeholder* yang ada di sekolah ikut mendukung dalam mengingatkan dan mengajak kepada seluruh peserta didik. Dengan tujuan agar mampu membangun jiwa kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga *ecoliteracy* siswa akan tertanam dalam jiwanya masing-masing (Triwardani dan Sarmini, 2013:22).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter budaya peduli lingkungan di SMA Negeri Kota Ternate?

2. Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan karakter budaya peduli lingkungan di SMA Negeri Kota Ternate?

### **Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui manajemen kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter budaya peduli lingkungan di SMA Negeri Kota Ternate.
2. Mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan karakter budaya peduli lingkungan di SMA Negeri Kota Ternate.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, yaitu; (1). Memberikan masukan kepada kepala SMA Negeri yang ada di Kota Ternate. (2).Memberikan masukan kepada staf dewan guru dan siswa di SMA Negeri Kota Ternate. (3).Memberikan masukan kepada peneliti lain akurat dan mengumpulkannya dengan temuan-temuan hasil peneliti selanjutnya.

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian tentang implementasi teori humanistik dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 57 Halmahera Selatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset atau penelitian berorientasi pada fenomena dan gejala yang bersifat alami. pendekatan kualitatif ini memiliki dua tujuan penting yaitu *pertama*, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan *kedua*, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Sehingga dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan antara peristiwa yang telah terjadi dan makna dari peristiwa tersebut.

Jenis penelitiannya adalah studi kasus, studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif untuk memepelajari dengan rinci dan mendalam tentang suatu individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara mendalam studi kasus merupakan suatu model yang bersifat terperinci.

#### **B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri Kota Ternate. Penelitian ini dimulai dari awal tahap pra survey lokasi penelitian, penyusunan proposal, melakukan penelitian , dan menganalisis data penelitian. Adapun waktu penelitian yang direncanakan untuk melaksanakan penelitian mulai tanggal 24 Januari 2022).

#### **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru PPKn, kepala sekolah, dan peserta didik yang berjumlah peserta didik 10 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan pada jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik dan cara ini diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang didapat dari lapangan hingga diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan sistematis. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate**

Berdasarkan wawancara bersama guru (MH) bahwa budaya peduli lingkungan di sekolah terlihat dari kebiasaan siswa yang dimana tidak membuang sampah sembarangan di tempat, terus mereka juga tidak mencoret-coret tembok gedung sekolah seperti sekolah-sekolah yang lain dan

<sup>1</sup> Hasil



selalu memungur sambah diawal masuk lingkungan sekolah. Ketika ada siswa yang membuat sampah sembarangan akan ditegur baik itu guru maupun temannya dan kalau masih membuang sampah sembarang maka akan diberi sanksi. Hal demikian karena adanya pembiasaan yang dilakukan baik kepala sekolah maupun guru pada siswa untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dengan menerapkan tidak membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan wawancara bersama guru (HS) bahwa budaya peduli lingkungan harus kita tanamkan pada semua siswa di sekolah melalui kebiasaan-kebiasaan seperti setiap hari jumat mengadakan kegiatan bersih-bersih di lingkungan sekolah dan menambah pohon atau bunga-bungan di depan kelas. Bukan hanya itu saja peduli lingkungan juga dilakukan dengan membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya agar suasana kelas bisa terlihat bersih. Siswa juga diingatkan untuk tidak mengotori papan tulis atau meja belajar dengan mencoret-coret atau menulis nama di meja tempat duduknya. Dalam pelaksanaan ini siswa yang mematuhi aturan ini maka akan diberi hukuman. Bukan hanya itu saja tetapi di sekolah juga membiasakan siswa untuk tidak datang terlambat apabila terlambat maka akan di berikan sanksi memberikan halaman sekolah.

Berdasarkan wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah (K) bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam pengembangan pendidikan di sekolah salah satunya sikap peduli terhadap lingkungan yang merupakan bagian dari pendidikan karakter di sekolah yang diharapkan akan tumbuh pada diri siswa kebiasaan-kebiasaan yang peduli dengan lingkungannya baik itu di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Kunci keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yaitu disiplin karena wujud penanaman yang berlaku pada nilai karakter, jadi sikap diberikan sekolah sebagai seorang pemimpin teguran atau sanksi sesuai tata tertib yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan wawancara bersama Wakil Kepala (RT) bahwa salah satu kegiatan dalam menanamkan budaya peduli lingkungan sekolah mengadakan kegiatan menanam tanaman hias seperti berbagai macam bunga di halaman sekolah. Bukan hanya itu di sekolah ada juga kebiasaan yang ditanamkan pada siswa yang kebiasaan membuang sampah pada tempat yang telah di sediakan. Di dalam kelas sebelum proses belajar mengajar siswa minta untuk membersihkan kelas terlebih dahulu. Bukan hanya kebersihan lingkungan di SMA Negeri 7 mempunyai salah satu item tata tertib sanksi bagi siswa yang datang terlambat adalah mengangkat semua sampah yang berhamburan di lingkungan sekolah dan membuang sampah pada tempatnya kembali. Ketika ada siswa yang melanggar aturan akan diberi teguran dulu dan apabila masih melanggar maka akan diberikan hukuman sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan wawancara bersama siswa (YJ) bahwa tentu saja saya senang praktekan kebersihan di lingkungan sekola karena dengan cara ini sekolah kita jadi bersih. Di sekolah juga ada kegiatan bersih-bersih lingkungan yang biasa dilakukan setiap jumat pagi yang menjadi kegiatan rutin sekolah. Selain itu juga kita di sekolah dibiasakan untuk membuang sampah sesuai dengan tempatnya. Ya saya senang kalau belajar PPKn karena mengajarkan kita hak dan kewajiban dan masih banyak lagi. Saya juga sangat senang dengan adanya budaya peduli lingkungan maka siswa yang ada di dalam lingkungan sekolah menjadi peduli akan lingkungannya masing-masing.

Berdasarkan wawancara bersama siswa (NF) bahwa menurut saya kebersihan lingkungan harus di lakukan di sekolah karena kebersihan itu bagian dari pada iman dan kalau bersih juga kita belajar senang. Praktek kebersihan di lingkungan sekolah sering di lakukan sekolah dalam seminggu sekolah biasanya dilakukan pada jumat pagi semua secara bersama-sama untuk bekerjasama membersihkan lingkungan sekolah mulai dari guru-guru sampai kepada semua siswa. Di dalam pembelajaran PPKn saya senag belajar karena saya bisa mengetahui banyak hal dalam pelajaran terutama juga dalam PPK nada karakter peduli lingkungan. Peduli lingkungan ini bukan hanya di sekolah kita praktekan tetap juga di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan wawancara bersama siswa (SAK) bahwa kebiasaan peduli lingkungan di sekolah di praktekan dalam keseharian kami di sekolah terutama pada hari jumat sekolah mengadakan bersih-bersih lingkungan sekolah yang dilakukan oleh siswa dan guru juga. Kegiatan peduli lingkungan selalu dilakukan siswa dengan membuang sampah pada tempatnya, ketika saya melihat ada teman yang membuang sampah sembarang maka saya akan tegurnya untuk tidak membuang sampah sembarang. Di sekolah juga senang belajar PPKn karena dengan belajar PPKn di sekolah kita bisa mengetahui banyak hal yang belum diketahui di lingkungan keluarga.

Berdasarkan wawancara bersama siswa (AS) bahwa saya sendiri suka mempraktekan kebiasaan membersihkan lingkungan di sekolah. Di sekolah ada kegiatan yang dilakukan untuk membersihkan lingkungan biasakan di lakukan seminggu sekali. Bila ada siswa yang datang terlambat datang ke sekolah maka akan diberikan sanksi yang membersihkan lingkungan sekolah. Sikap peduli lingkungan ini juga ada dalam mata pelajaran PPKn yaitu pendidikan karakter peduli lingkungan. Pelaksanaan budaya peduli lingkungan ini harus dijadikan kebiasaan kita dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan wawancara bersama siswa (RS) bahwa saya senang ketika mempraktekan kebersihan di lingkungan sekolah karena kebersihan itu sangat penting untuk dilaksanakan. Saya senang jika guru mengajak berdiskusi kelompok tentang budaya peduli lingkungan karena kita bisa bekerjasama dalam mempraktekan sikap peduli lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Di sekolah juga membiasakan kita untuk menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat dan setiap seminggu sekali kita semua di sekolah mengadakan kerja bakti sosial membersihkan lingkungan dan menanamkan pohon-pohon dan bunga-bunga di lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara bersama siswa (RM) bahwa di lingkungan sekolah kita selalu mempraktekan kebersihan lingkungan dengan membiasakan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan tidak merusak fasilitas sekolah. Kebiasaan pada peduli lingkungan dengan mengadakan kerja bakti sosial di lingkungan sekolah seminggu sekali. Ketika juga datang terlambat ke sekolah kita sering berikan hukuman atau sanksi dengan membersihkan halaman sekolah. Saya juga senang dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran PPKn karena banyak hal yang diajarkan apabila kita sebagai warga Negara harus wajib juga untuk tahu PPKn dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah maupun di rumah.

## **2. Penerapan Nilai-Nilai Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate**

Berdasarkan wawancara bersama guru (MH) bahwa guru ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas atau lingkungan sekolah adalah dengan menegur, menasehati, mengajak, dan memberi teladan kepada siswa. Guru menegur siswa untuk menjaga lingkungan dan fasilitas sekolah. Dalam menanamkan nilai-nilai budaya peduli lingkungan guru harus memberikan contoh dan keteladanan pada siswa terutama kebiasaan seperti selalu mengajarkan dan membiasakan setelah makan sisa makanan atau minuman harus dibuang pada tempat sampah yang telah disediakan.

Berdasarkan wawancara bersama guru (HS) bahwa pelaksanaan nilai-nilai budaya sekolah harus kita berikan contoh atau telada pada siswa karena guru ini sebagai panutan bagi anak-anak di sekolah. Guru dalam memberikan keteladanan kepada siswa dalam pelaksanaan peduli lingkungan antara lain adalah guru senantiasa mengenakan pakaian rapi sesuai dengan aturan yang berlaku, meneladankan sikap peduli terhadap lingkungan, senantiasa menjaga kebersihan, menempatkan alat belajar sesuai dengan tempatnya, merawat dan menjaga fasilitas sekolah, dan ikut terlibat langsung dalam kegiatan sekolah.

Berdasarkan wawancara bersama wakil kepala (K) sekolah bahwa sikap peduli lingkungan harus di mulai dari guru maupun kepala sekola dengan memberikan keteladanan kepada siswa dalam pelaksanaan pendidikan peduli lingkungan antara lain adalah kepala sekolah dan guru senantiasa mengenakan pakaian rapi sesuai dengan aturan serta ikut menjaga kelestarian lingkungan dan fasilitas sekolah. Keteladanan juga didukung oleh sarana dan prasarana sekolah

<sup>1</sup> Hasil



yang memadahi dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan agar tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang berkarakter dapat tercapai.

Berdasarkan wawancara bersama wakil kepala sekolah (RT) bahwa penanaman nilai-nilai peduli lingkungan di sekolah guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa peduli dan cinta terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah. Karakter yang dikembangkan adalah kepedulian, disiplin, dan tanggungjawab. Budaya sekolah mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh pihak sekolah. Ketika siswa yang berperilaku kurang baik terhadap lingkungan maupun fasilitas sekolah melalui teguran, peringatan, maupun memberi pengertian kepada siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa yang melakukan kesalahan tidak mengulangi kesalahannya lagi dan lebih peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan wawancara bersama siswa (YJ) bahwa dalam pelaksanaan nilai-nilai peduli lingkungan di sekolah guru membiasakan untuk membuang sampah pada tempat, tidak mengotori lingkungan sekolah, datang tepat waktu, berpakaian yang rapi. Guru juga harus bisa menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan sikap peduli lingkungan mengajarkan kebiasaan yang baik di sekolah.

Berdasarkan wawancara bersama siswa (NF) bahwa adanya pembiasaan dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah yang menjadi contoh bagi siswa yang sudah diajarkan oleh guru. Selain itu setiap pagi selalu diawali dengan kegiatan membersihkan kelas yang dilakukan oleh regu piket. Regu piket juga bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas selama satu hari penuh. Sekolah tersebut membudayakan kebersihan lingkungan kepada siswa juga belajar untuk merawat tanaman yang ada di depan kelas.

Berdasarkan wawancara bersama siswa (SAK) bahwa dalam menanamkan nilai-nilai budaya peduli lingkungan di sekolah setiap sebelum apa seluruh siswa di suruh untuk membersihkan lingkungan atau memungut sampah. Kebiasaan inilah yang sering kami langsung setiap pagi untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dari sampah. Lingkungan yang bersih juga kita senang melihat suasananya. Di sekolah guru selalu membiasakan kami untuk menerapkan kehidupan yang bersih baik itu kami lakukan di sekolah ataupun di rumah.

Berdasarkan wawancara bersama siswa (AS) bahwa dalam melaksanakan sikap kebersihan lingkungan di sekolah adanya sikap pembiasaan dan sikap teladan yang diajarkan dan di contohkan oleh guru di dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Sikap pembiasaan yang dilakukan dengan tidak membuang sampah sembarangan, sebelum apel pagi kita harus membersihkan lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara bersama siswa (RS) bahwa sikap peduli lingkungan sudah kami laksanakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah karena kebersihan juga itu bagian dari hidup sehat. Guru di sekolah juga selalu mengingatkan kami untuk menjaga lingkungan baik tidak membuang sampah sembarangan dan tidak merusak fasilitas sekolah terutama mencoret-coret meja atau tempat duduk karena saya lihat banyak meja yang di coret-coret oleh siswa yang lain jadi kelihatan kotor begitu. Olehnya itu ketika saya melihat temanya begitu saya cara langsung saya ingatkan menegurnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate**

Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya. Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan. Penanaman pendidikan karakter juga harus didukung oleh seluruh warga sekolah. Pihak yang berperan penting dalam program penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu kepala

sekolah. Program yang telah diputuskan harus mampu direalisasikan melalui guru kelas untuk diperkenalkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh setiap kelas dalam rangka penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan.

Peduli lingkungan dipahami sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Menurut Yaumi (2014:111), mengemukakan bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam di lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peserta didik yang peduli terhadap lingkungan alam sekitar pasti merasa nyaman jika lingkungan sekitar itu bersih, indah, dan rapi. Mereka bersahabat dengan alam, bukan merusak dan mengeksploitasinya. Mencintai lingkungan berarti melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Menurut Yaumi (2014:111), mengemukakan bahwa peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindunginya.

Peduli lingkungan merupakan sikap manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungannya untuk mencegah rusaknya alam sekitarnya dan bertindak untuk selalu berusaha memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan sejak dini, berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan disekolah. Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan anak sebaiknya di tanamkan sejak usia dini dengan cara pembiasaan peduli terhadap lingkungan sekolah untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan, salah satunya dengan program daur ulang sampah. Dikarenakan karakter ini membutuhkan sebuah proses yang tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga ketika dewasa kelak memiliki sikap peduli lingkungan di sekitarnya dalam hal sampah.

Peduli lingkungan juga dapat sebagai sikap menghargai yang dilakukan untuk menciptakan keseimbangan pada manusia dengan lingkungannya serta pengkondisian agar dapat menggunakan agar dapat menggunakan berbagai macam sumber daya alam sesuai dengan kebutuhan. Peduli lingkungan dimulai dari kesadaran individu. Seseorang yang peduli pada lingkungan berarti sudah mampu menerapkan rasa kepedulian lingkungan pada hidupnya. Peduli lingkungan dilakukan agar keseimbangan lingkungan terjaga. Lingkungan hidup dapat dikatakan seimbang jika komponen-komponen yang terdapat di dalamnya berada pada porsi yang seharusnya.

## **2. Penerapan Nilai-Nilai Budaya Peduli Lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate**

Pendidikan karakter peduli lingkungan sangat penting diberikan kepada siswa sebagai pendidikan yang mencetak generasi penerus dalam rangka menjaga dan melestarikan alam sekitar. Pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna sempit, pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu. Penanaman karakter yang baik dan pelatihan moral yang dimaksud di sini yakni dengan sikap peduli lingkungan. Salah satu nilai-nilai karakter yang diambil untuk ditanamkan pada keluarga adalah sikap peduli terhadap lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Jadi nilai karakter peduli lingkungan ini sangat penting ditanamkan sekarang juga.

Menurut Triwardani dan Sarmini, (2013) Pada hakikatnya, program lingkungan hidup selalu

<sup>1</sup> Hasil



diterapkan setiap hari yaitu dengan adanya program yang mewajibkan kepada seluruh guru yang bertugas mengajar di jam pertama. Tugas tersebut yaitu sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran, setiap guru terlebih dahulu harus memperhatikan kondisi kebersihan kelas dan lingkungannya. Tujuannya yaitu untuk memberikan pendidikan kepada siswa dan menanamkan kesadaran bahwa lingkungan harus selalu dijaga dan dibersihkan. Sekolah yang peduli terhadap lingkungan tidak sekedar keadaan sekolah yang bersih, namun stakeholder yang ada di sekolah ikut mendukung dalam mengingatkan dan mengajak kepada seluruh peserta didik. Dengan tujuan agar mampu membangun jiwa kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga ecoliteracy siswa akan tertanam dalam jiwanya masing-masing.

Peduli lingkungan adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang terutama tidak membuang sampah sembarangan, sebab hal ini sangat penting dalam menjaga kebersihan. Tidak ada kebersihan yang dapat diraih tanpa adanya penerapan peduli lingkungan dari kehidupan seseorang. Hal yang terdengar biasa namun berarti besar hakikat dari peduli lingkungan yang sesungguhnya. Banyak hal positif yang diperoleh ketika seseorang benar-benar menerapkan perilaku peduli lingkungan. Seseorang bisa menjaga kesehatannya ketika kebersihan lingkungan sudah terbiasa dilakukan. Peduli lingkungan tidak dapat ditanamkan hanya sekali dalam kehidupan sehari-hari, sebab lingkungan adalah penyokong penting dalam kehidupan seseorang agar hidup sejahtera dan lestari.

Peduli lingkungan disini dipahami sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peserta didik yang peduli terhadap lingkungan alam sekitar pasti merasa nyaman jika lingkungan sekitar itu bersih, indah dan rapi. Mereka bersahabat dengan alam, bukan merusak dan mengeksploitasinya. Mencintai lingkungan berarti melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup.

Menurut Muslich (2015:57) mendefinisikan peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindakan melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan/atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan/atau perusak lingkungan hidup.

Nilai peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya. Peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia yang memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian dari lingkungan yang tidak terpisah dari lingkungan akan berusaha berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya. Nilai peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya. Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran merupakan hal yang sangat vital, diperlukan pribadi yang mampu mendorong meningkatkan kesadaran, yang akan timbul dengan adanya pembelajaran konsep pendidikan karakter.

Peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia

berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia yang memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian dari lingkungan yang tidak terpisah dari lingkungan akan berusaha berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya. Nilai peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup.

Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya. “peduli lingkungan seyogyanya dimulai dari keluarga. Karena di dalam keluargalah seorang anak menghabiskan waktunya. Selain keluarga, peduli lingkungan juga harus ditumbuhkembangkan dalam sistem pendidikan. Sekolah menjadi yang paling efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan. Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Manajemen kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting karena Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan. Penanaman pendidikan karakter juga harus didukung oleh seluruh warga sekolah. Pihak yang berperan penting dalam program penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu kepala sekolah. Program yang telah diputuskan harus mampu direalisasikan melalui guru kelas untuk diperkenalkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh setiap kelas dalam rangka penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan.

Penerapan nilai-nilai karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 7 Kota Ternate yaitu dilakukan dengan membangun kesadaran siswa untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya. Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulgani, Hamdani. (2016). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Penerbit K-Media
- Anifa, Tia, Hemy Heryati Anward, dan Neka Erlyani. (2017). “Perbedaan Perilaku Membuang Sampah pada Siswa antara Sebelum dan Sesudah Diberikan Live and Symbolic Modeling”. *Jurnal Ecopsy* 4(2): 96-102
- Anoraga, Pandji. (2012). *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyah Kusumaningrum, Y, (2011). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik Di Sma Al Hikmah Surabaya* ) *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 4, April 2014 hal 193
- Mulyasa. E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Fattah Nanang, (2016). *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

<sup>1</sup> Hasil



- Hartinah, Sitti. (2010). *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hidayat dan Sundari, (2014). *Integrasi nilai karakter peduli lingkungan hidup dalam pembelajaran akidah ahlak di MI*. Jurnal Al-Bidayah. Vol 6 No 1, Juni 2014
- Jayawardana, (2016). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Ekologis. Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education)*, Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, 27 Agustus 2016
- Kartono, Kartini. (2014). *Psikologi untuk manajemen. Perusahaan dan Industri*. Jakarta: PT Grafindo Persada Jakarta.
- Matondang, M H. (2008). *Kepemimpinan (Budaya Organisasi Dan Manajemen Strategik)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mukminin Al-Anwari, (2014). *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri*. Jurnal TA'DIB, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014
- Muslich, A, (2015). *Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata Di Dki Jakarta)*. Jurnal Pendidikan, Volume 16, Nomor 2, September 2015
- Siagian, Sondang, P. (2010). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarto, (2004). *Karakteristik Pemimpin Nasional Ideal Menurut Pemilih Pemula Yogyakarta*. JIE Volume III No. 1 April 2014
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfa Beta
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Triwardani dan Sarmini, (2013). *Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah Di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan*. Jurnal Kajian Moral dan kewarganegaraan. Nomor 1 Volume 3 tahun 2013
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (tinjauan teoretik dan permasalahannya)*. Jakarta: Rajawali Pers.



